Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat
http://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/btj/index
ISSN: 2722-3043 (online) ISSN: 2722-2934 (print)
Vol 5 No 4 2023
Hal 1524-1531

Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah: Eksistensi dan Promosi bagi Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Denpasar

Ni Ketut Ari Kesuma Dewi[1]*, Putu Putri Prawitasari[1], Anak Agung Ayu Intan Puspadewi[2], dan I Made Bhasudewa Krisna Narotama Pande[3]
[1] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia
[2]Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pendidikan Nasional
Denpasar, Indonesia
[3]Fakultas Hukum, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia
*arikesumadewi@undiknas.ac.id

Abstrak: SLB N 1 Denpasar memberikan ruang bagi guru dan peserta didiknya untuk mengekspresikan dirinya melalui majalah sekolah Lentera Kita. Karya jurnalistik tersebut masih perlu dibenahi dalam bentuk pengelolaan manajemen media massa agar hasilnya koheren antara tubuh berita, visualisasi, dan pengemasan. Tujuan pelatihan *Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah di SLBN 1 Denpasar* antara lain 1) agar pemahaman mengenai keterampilan menulis, khususnya dasar jurnalistik, dapat dikuasai oleh peserta didik; 2) dengan dikuasainya keterampilan menulis dasar jurnalistik, peserta didik mampu mengembangkan majalah sekolah sebagai media promosi; 3) sebagai wadah menunjukkan eksistensi peserta didik penyandang disabilitas. Acara tersebut berlangsung selama satu hari di SLB N 1 Denpasar secara luring pada Jumat, 9 Desember 2022. Penyuluhan dilakukan dengan metode paparan dan evaluasi melalui kuesioner. Berdasarkan hasil evaluasi, diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait jenis-jenis kegiatan jurnalistik, jenis media jurnalistik, serta rubrik yang tersedia dalam media jurnalistik. Di samping itu, minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik juga meningkat dari sebelumnya sejumlah 57% menjadi 78%.
Kata Kunci: Disabilitas; Editorial; Jurnalistik, Pendidikan

Abstract: *SLB N 1 Denpasar allows teachers and their students to express themselves through the Lentera Kita school magazine. This journalistic work still needs to be improved in its mass media management to align the outputs between the news body, visualization, and packaging. The objectives of the School Journalism training at SLBN 1 Denpasar are 1) so that students can understand writing skills, especially basic journalism; 2) by mastering basic journalistic writing skills, students are able to develop the school magazine as promotional media; 3) as a forum to exhibit the existences of students with disabilities. The event occurred for one day at SLB N 1 Denpasar on Friday, 9 December 2022. The training was carried out by giving explanations and conducting evaluations through questionnaires. Based on the questionnaire's results, there is a significant increase in understanding regarding the types of journalistic activities, types of journalistic media, and the rubrics space in journalistic media. Furthermore, the participants' interest in journalistic activities also increased from 57% to 78%.*
Keywords: *Disability; Editorial; Journalistic; Education*

© 2023 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Received: 7 September 2023 ***Accepted:*** 4 November 2023 ***Published:*** 30 November 2023
DOI : https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i4.10123

This is open access article under the CC-BY-SA license

How to cite: Dewi, N. K. A. K., Prawitasari, P. P., Puspadewi, A. A. A. I., & Pande, I. M. B. K. N. (2023). Penyuluhan dan edukasi jurnalisme sekolah: eksistensi dan promosi bagi penyandang disabilitas di slb negeri 1 denpasar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5* (4), 1524-1531.

PENDAHULUAN

Isu disabilitas merupakan masalah yang menjadi perhatian serius baik secara global maupun di Indonesia. Dalam banyak kasus, penyandang disabilitas dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam memperoleh hak-hak yang sama seperti orang lain (Nanda & Herawati, 2021). Atas dasar pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas, pada 13 Desember 2006, Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa menerbitkan Resolusi Nomor A/61/106 mengenai *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas). Satu tahun berselang, Pemerintah Republik Indonesia kemudian turut menandatangani konvensi tersebut pada 30 Maret 2007, dan dilanjutkan dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan *Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (Konvensi mengenai Hak-Hak Penyandang Disabilitas) (Lestari et al., 2017).

Upaya pemerintah dalam rangka memberi perlindungan terhadap penyandang disabilitas kembali ditunjukkan dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Perlindungan Penyandang Disabilitas (Sodiqin, 2021). Pemerintah mengakui secara legal bahwa pemenuhan hak penyandang disabilitas merupakan tanggung jawab negara, serta hak konstitusional warga negara pada kenyataannya tidak membedakan baik warga negara pada umumnya maupun warga negara dengan disabilitas. Pengakuan tersebut juga menegaskan bahwa pendidikan yang merupakan hak dasar bagi setiap individu, juga merupakan salah satu hak paling fundamental bagi penyandang disabilitas.

Meskipun demikian, pada kenyataannya banyak kasus menunjukkan bahwa hak atas pendidikan belum sepenuhnya terpenuhi bagi sebagian besar penyandang disabilitas di Indonesia. Tanpa akses pendidikan yang layak, mereka kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan hidup secara mandiri. Oleh karena itu, pemerintah harus memastikan sekali lagi bahwa penyandang disabilitas dapat turut memperoleh akses pendidikan yang sama dengan orang lain.

Pendidikan khusus, yang di Indonesia terlembaga dalam Sekolah Luar Biasa, menempatkan anak dengan disabilitas dalam lingkungan yang dikelilingi oleh tenaga pendidikan profesional terlatih yang membantu perkembangan anak. Beberapa orang beranggapan bahwa model pendidikan ini memberikan konteks pembelajaran yang lebih tepat bagi anak berkebutuhan khusus, namun pada kenyataannya tidak. Anak dengan disabilitas yang memperoleh pendidikan model ini justru tidak akan berlama-lama dengan pendidikannya, memperoleh level akademis yang rendah, serta cenderung meninggalkan sekolah hanya untuk kemudian memasuki lingkungan pendidikan maupun lingkungan kerja lainnya yang tetap tersegregasi seperti sebelumnya (Lipsky & Gartner, 1996). Atas dasar pemikiran tersebut, gagasan atas pendidikan yang inklusif mulai muncul dan berkembang luas di kalangan para pendidik. Pendidikan inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bakat

istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan dengan peserta didik di sekolah umum (Garnida, 2015).

Bagi anak dengan disabilitas, pendidikan membantu mereka untuk membangun potensi, meningkatkan keterampilan dan juga meningkatkan kualitas hidup (Setyawati et al., 2018). Dalam hal ini, *handicap* dalam model pendidikan khusus dapat diminimalisasi melalui pendidikan jurnalistik yang merupakan hal penting bagi anak dengan disabilitas. Pendidikan jurnalistik dapat membantu mereka untuk memahami dan berpartisipasi dalam dunia informasi dan media (Hikmat, 2018). Tanpa mengesampingkan pendidikan lainnya, pendidikan jurnalistik membantu anak dengan disabilitas untuk memahami dunia informasi dan media, dan membantu mereka untuk berpartisipasi dalam pembuatan konten yang bermakna dan berkualitas. Ini membantu mereka untuk membangun potensi mereka dan memiliki suara dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan jurnalistik juga membantu anak dengan disabilitas untuk mengatasi diskriminasi dan mempromosikan pemahaman dan toleransi terhadap keberagaman (Fakhrurozi et al., 2022).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2020, Provinsi Bali menempati peringkat 2 Nasional dengan proporsi jumlah Penyandang Multi-Disabilitas (Penyandang Disabilitas dengan 2 jenis atau lebih disabilitas) terbanyak setelah Provinsi Sumatera Utara. Di samping itu, berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) Tahun 2022, terdapat sejumlah 5410 Sekolah dalam berbagai jenjang di Bali, dimana 14 atau 0.25% diantaranya adalah Sekolah Luar Biasa. Oleh karenanya, dengan proporsi kemungkinan jumlah penyandang disabilitas kelompok umur pembelajar dan jumlah lembaga pendidikan yang tersedia, diperlukan kurikulum, atau setidaknya mata pendidikan yang secara progresif dapat mengakomodasi kebutuhan pembelajaran bagi anak dengan disabilitas (Kristiansen & Vehmas, 2009).

SLB Negeri 1 Denpasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal khusus yang berlokasi di tengah Kota Denpasar. Sebelum beralih menjadi sekolah negeri, SLB Negeri 1 Denpasar merupakan sekolah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Dria Raba yang didirikan oleh Ida Ayu Putu Surayin, Ida Bagus Mantra, dan Ketut Mandra ((Aryanto et al., 2022). Lembaga pendidikan yang beralamat di Jalan Serma Gede No. 11, Dauh Puri Kelod, Denpasar ini total memiliki 228 peserta didik, dengan 37 orang pendidik dan tenaga kependidikan. SLB Negeri 1 Denpasar juga merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus bagi anak dengan disabilitas yang memberi ruang pendidikan alternatif berupa pendidikan jurnalisme melalui pendirian majalah sekolah.

Majalah Sekolah Lentera Kita, yang dibentuk pada tahun 2020 sebagai ruang alternatif pembentukan dan aktualisasi diri siswa menyajikan beragam informasi mengenai sekolah, serta menampilkan karya-karya siswa baik berupa puisi, lukisan komik, dan lain sebagainya. Meskipun telah berjalan selama kurun 2 tahun lamanya, majalah ini baru menerbitkan satu edisi dengan jumlah cetakan terbatas. Di samping itu, baik siswa maupun guru di lingkungan SLB Negeri 1 Denpasar belum pernah mengadakan maupun menerima pelatihan jurnalistik, sehingga saat ini, penataan rubrik, format tim redaksi, pengumpulan, hingga moderasi konten majalah sekolah masih belum berjalan dengan baik dan optimal. Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Denpasar, diketahui juga bahwa mayoritas guru di sekolah ini memiliki latar belakang

pendidikan berupa Sarjana (Strata 1) Pendidikan Luar Biasa, dan tidak memiliki latar belakang maupun keterampilan jurnalistik. Sehingga sekolah memerlukan bantuan pihak ketiga dalam pemberian penyuluhan terkait jurnalisme di tingkat sekolah.

Oleh karenanya, atas dasar kebutuhan akan pengabdian dan guna membantu pemecahan masalah yang dihadapi pihak sekolah, Penulis melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah dengan tema Eksistensi dan Promosi bagi Penyandang Disabilitas di SLB Negeri 1 Denpasar yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa mengenai kegiatan jurnalistik yang telah terfasilitasi melalui keberadaan majalah sekolah Lentera Kita. Di samping itu, melalui kegiatan ini diharapkan siswa dan pembina tim redaksi dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang masih dimiliki dalam pengelolaan majalah sekolah tersebut.

METODE

Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan hasil diskusi dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Denpasar, Bapak Drs. I Ketut Sumartawan, M.Phil., SNE., disepakati bahwa demi mengoptimalkan ruang berkegiatan jurnalisme siswa di Sekolah, perlu diadakan kegiatan penyuluhan bagi siswa. Selama ini, pihak sekolah belum pernah mengadakan penyuluhan di bidang jurnalistik, sehingga dirasa perlu untuk mengadakan kegiatan dimaksud. Sebagai langkah awal implementasi, penulis berkoordinasi dengan beberapa organisasi, diantaranya DPD Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) Bali, Bumi Setara (Organisasi Sosial di Bidang Pemberdayaan Penyandang Disabilitas), dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Nasional. Dari hasil diskusi disepakati bahwa akan dilakukan kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah selama satu hari pada hari Jumat, 9 Desember 2022 di SLB Negeri 1 Denpasar.

Hasil kesepakatan tersebut oleh Penulis kemudian dituangkan dalam proposal kegiatan yang selanjutnya ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Nasional. Setelah proposal kegiatan disetujui, penulis kemudian melakukan komunikasi dan koordinasi lanjutan guna melakukan survei lokasi bersama dengan Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Denpasar dan Organisasi Bumi Setara terkait dengan kesiapan tempat kegiatan serta jumlah peserta kegiatan yang dapat diakomodasi. Setelah lokasi kegiatan ditentukan dan kesiapan pelaksanaan dipersiapkan dengan baik, penulis dengan dukungan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pendidikan Nasional, Bumi Setara, SLB Negeri 1 Denpasar, serta DPD Pertuni Bali melaksanakan kegiatan sebagaimana direncanakan dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan pada hari yang sama dan penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban moral dan institusional. Adapun rangkaian alur pelaksanaan kegiatan ini seperti yang dijelaskan dalam Gambar 1.

Gambar 1 Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pada pelaksanaannya, kegiatan Penyuluhan dan Edukasi Jurnalisme Sekolah ini dihadiri oleh 28 orang yang terdiri dari siswa SLB Negeri 1 Denpasar (dari jenjang SD hingga SMA) serta anggota DPD Pertuni Bali. Kegiatan diawali dengan persiapan teknis seperti

penyiapan daftar hadir, oleh penulis dengan dibantu oleh pihak SLB Negeri 1 Denpasar, pada pukul 07.00 WITA. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sambutan dan paparan yang secara berturut-turut disampaikan oleh Kepala Sekolah SLB Negeri 1 Denpasar, Ketua DPD Pertuni Bali, serta Founder Bumi Setara, Vivi Widyartini. Kegiatan penyuluhan dan edukasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui tingkat pemahaman peserta tentang dasar-dasar jurnalisme, pengetahuan umum terkait media dan informasi publik serta jurnalisme sekolah, melalui kegiatan tanya-jawab tatap muka dan pengisian daftar pertanyaan berupa selebaran yang telah disiapkan. Daftar pertanyaan yang disiapkan dimaksudkan sebagai *pretest* untuk memahami level pengetahuan peserta sebelum dimulainya kegiatan (Magdalena et al., 2021). Selanjutnya, pemateri memberikan pemaparan materi terkait dasar-dasar jurnalisme. media dan komunikasi publik, hingga jurnalisme sekolah yang dapat diterapkan oleh peserta dari SLB Negeri 1 Denpasar. Setelah sesi pemaparan usai, pemateri membuka sesi interaktif dengan peserta, di mana peserta diperbolehkan bertanya atau memberi pendapat tentang materi yang telah disampaikan atau tentang hal lain yang ingin ditanyakan. Hasil dari sesi ini kembali diukur melalui *posttest* yang telah disiapkan sekaligus menjadi tolak ukur pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, sebelum mulai memberikan penyuluhan, penulis meminta peserta untuk mengisi kuesioner berupa *pre-test* terkait dengan materi yang akan disampaikan, yakni mengenai kegiatan jurnalisme baik di lingkup sekolah maupun secara umum seperti Gambar 2.

Gambar 2 Proses Penyampaian *Pretest* Sebelum Kegiatan Penyuluhan Dimulai

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh peserta belum pernah mengikuti pelatihan tentang jurnalistik. Di samping itu, hanya 25% atau 7 orang dari 28 peserta yang pernah melakukan kegiatan-kegiatan jurnalistik. Hasil *pretest* sebagaimana termuat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Pertanyaan dan Respons Peserta dalam *Pretest*

Pertanyaan	Kondisi Kemampuan
Apakah Saudara pernah mengikuti pelatihan tentang jurnalistik?	28 orang belum pernah
Apakah Saudara tahu kegiatan jurnalistik meliputi apa saja?	8 orang mengetahui
Apakah Saudara pernah melakukan kegiatan jurnalistik?	7 orang pernah melakukan
Apakah Saudara tahu jenis-jenis media yang ada di sekolah?	10 orang mengetahui
Apakah Saudara tahu tentang rubrik atau kolom apa saja yang bisa disajikan pada media jurnalistik?	12 orang mengetahui
Apakah Saudara berminat melakukan kegiatan jurnalistik umum atau jurnalistik sekolah?	16 orang berminat

Hasil Tabel 1 ini, nantinya akan menjadi dasar evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang nantinya akan disandingkan dengan hasil *posttest* pasca kegiatan. Kegiatan pelatihan kemudian dimulai dengan

pemaparan oleh Penulis terkait fenomena penulisan karya-karya jurnalistik, khususnya yang berkaitan dengan isu disabilitas, dimana selama ini karya jurnalistik tersebut lebih banyak diproduksi oleh orang non disabilitas. Berdasarkan kondisi tersebut, program pelatihan diharapkan dapat memberi edukasi dan berupaya mendorong peserta agar mampu berekspresi, berkomunikasi, memperoleh informasi, dan bahkan menciptakan informasi itu sendiri untuk khalayak luas (Putriani & Hirzi, 2022).

Ruang jurnalistik yang tersedia di SLB Negeri 1 Denpasar telah memiliki produknya sendiri berupa Majalah Lentera Kita. Dalam paparannya, penulis menjelaskan bahwa penting untuk memperhatikan kekurangan yang selama ini masih menjadi penghambat pergerakan ruang yang ada ke arah yang lebih optimal. Majalah Lentera Kita sendiri baru menerbitkan satu edisi terbitan. Pengorganisasian rubrik pada majalah masih kurang rapi dan belum mengikuti kaidah/pola berita berat - ringan/ringan - berat, serta masih kurang maksimal dalam aspek pemilihan bahan foto, editing dan pewarnaan. Tidak tertatanya pengorganisasian rubrik tersebut berkaitan dengan aspek penataan letak atau layout dalam penyusunan media jurnalistik cetak maupun elektronik. Aspek tata letak merupakan hal krusial dikarenakan dalam pelaksanaannya memadukan unsur komunikasi grafis yang komunikatif, estetik dan menarik. Perpaduan unsur ini harus berpegang pada kaidah dan norma yang berlaku, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas (Galura, 2014).

Tim Redaksi Majalah Lentera Kita juga terdiri dari struktur yang sangat sederhana, dan belum memiliki pembagian tugas pada bidang yang terkhusus. Penulis kemudian menyarankan penambahan beberapa bidang khusus dalam tim redaksi, yang terdiri dari bidang keuangan, bidang produksi, dan bidang pemasaran. Dalam hal keuangan, urusan ini dapat dikoordinasikan dengan guru atau pihak Sekolah. Kemudian bidang produksi dan bidang pemasaran dapat sepenuhnya diisi oleh siswa, dengan arahan dari guru (Rahmah et al., 2023). Restrukturisasi tim redaksi juga harus diiringi dengan perbaikan penataan rubrik majalah, yang mengurutkan penulisan berita berat ke ringan ataupun sebaliknya. Pengorganisasian rubrik sedemikian rupa akan memberi kesan yang baik kepada pembaca dan dapat membuat pembaca betah mengikuti alur penulisan pada majalah (Rosita, 2021).

Setelah memberikan paparan, Penulis meminta kepada Pembina tim redaksi untuk menerapkan perubahan struktur tim redaksi dan mulai menggunakan kaidah penulisan struktur tulisan pada terbitan majalah edisi kedua. Nantinya, tim redaksi dapat berkomunikasi dengan Penulis dalam rangka penulisan dan penerbitan majalah ke depannya. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3 Kegiatan Diskusi Oleh Peserta Kegiatan

Menjelang akhir, Penulis kembali memberikan kuesioner sebagai *posttest* untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil *posttest*, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman terkait jenis-jenis kegiatan jurnalistik, jenis media jurnalistik, serta rubrik yang tersedia dalam media

jurnalistik. Hal ini juga diikuti dengan meningkatnya minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik baik di sekolah maupun di luar sekolah, sesuai hasil *posttest* sebagaimana tergambar dalam Tabel 2.

Tabel 2 Pertanyaan dan Respons Peserta Dalam *Posttest*

Pertanyaan	Kondisi Kemampuan
Apakah Saudara pernah mengikuti pelatihan tentang jurnalistik?	-
Apakah Saudara tahu kegiatan jurnalistik meliputi apa saja?	28 orang mengetahui
Apakah Saudara pernah melakukan kegiatan jurnalistik?	-
Apakah Saudara tahu jenis-jenis media yang ada di sekolah?	28 orang mengetahui
Apakah Saudara tahu tentang rubrik atau kolom apa saja yang bisa disajikan pada media jurnalistik?	28 orang mengetahui
Apakah Saudara berminat melakukan kegiatan jurnalistik umum atau jurnalistik sekolah?	22 orang berminat

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap hasil *pretest* dan *posttest*, terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan terkait jenis-jenis kegiatan jurnalistik, jenis media jurnalistik, serta rubrik yang tersedia dalam media jurnalistik. Di samping itu, minat peserta untuk terlibat dalam kegiatan jurnalistik juga meningkat dari sebelumnya sejumlah 57% menjadi 78%.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, A. S., Darmayudha, I. K., & Yuhari, M. R. A. T. W. (2022). Ensemble combo band for the visually impaired person at slb negeri 1 dauh puri klod, denpasar barat. *Jurnal Seni Musik*, *11*(1), 39–47.

Fakhrurozi, J., Adrian, Q. J., Mulaynto, A., & Samanik, S. (2022). Pelatihan penulisan jurnalistik dan naskah video bagi siswa smk widya yahya gading rejo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *2*(5), 503–509.

Galura, R. (2014). Layout majalah sebagai sebuah cerminan identitas pembaca studi kasus layout majalah cosmopolitan dan aneka yes. *Lontar Jurnal Ilmu Komunikasi*, *2*(3), 50–57.

Garnida, D. (2015). *Pengantar pendidikan inklusif* (D. Sumayyah, Ed.).

sKristiansen, K., & Vehmas, S. (2009). *Arguing about Disability: Philosophical Perspectives* (T. Shakespeare, Ed.). Taylor & Francis.

Lestari, E. Y., Sumarto, S., & Isdaryanto, N. (2017). Pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas di kabupaten semarang melalui implementasi convention on the rights of persons with disabilities (cprd) dalam bidang pendidikan. *Integralistik*, *28*(1), 1–9.

Lipsky, D. K., & Gartner, A. (1996). Inclusion, school restructuring, and the remaking of american society. *Harvard Educational Review*, *66*(4), 762–797.

Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis penggunaan teknik pre-test dan post-test pada mata pelajaran matematika dalam keberhasilan evaluasi pembelajaran di sdn bojong 04. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *3*(2), 150–165.

Nanda, A. R., & Herawati, R. (2021). Kendala dan solusi bagi penyandang disabilitas kota semarang dalam mengakses pekerjaan. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, *3*(3), 325–336.

Putriani, N. I. D., & Hirzi, A. T. (2022). Aktivitas jurnalis penyandang disabilitas di media online. *Prosiding Jurnalistik*, *6*(1), 27–30.

Rahmah, H., Febriana, K. A., & Syafiie, S. S. L. (2023). Peningkatan literasi jurnalistik melalui pelatihan penulisan berita pada siswa ekstrakurikuler jurnalistik sma muhammadiyah 01 semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 273.

Refika, A., & Hikmat, M. M. (2018). Jurnalistik: Literary journalism. Prenada Media Group.

Rosita, F. Y. (2021). Pelatihan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah serambi al-muayyad. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *2*(1), 32–40.

Setyawati, N. M. Y., Adnyani, L. D. S., & Piscayanti, K. S. (2018). The Analysis of efl learning strategy of the visually impaired junior high school students in slb negeri 1 denpasar. *PRASI*, *13*(2), 23.

Sodiqin, A. (2021). Ambiguitas perlindungan hukum penyandang disabilitas dalam perundang-undangan di indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, *18*(1), 31.